

Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik Akhlak Santri Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik

Muhammad Ihya' Ulumuddin, Ziyadatun Nikmah

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: ahmadaaron2001@gmail.com, zdnmh1902@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini dilatar belakangi dari adanya kemerosotan akhlaq peserta didik yang semakin lama semakin nampak jelas seperti kurang adanya sikap sopan terhadap guru dan juga kepada sesama siswa, dan adanya banyak kasus yang melanda di dunia pendidikan seperti kekerasan yang terjadi antar siswa, kasus bulliying dan kekerasan yang lainnya, hal ini tentu membutuhkan penanganan yang serius terutama di bidang akhlaq yang menjadi penentu untuk menanggulangi hal tersebut, oleh karena itu dari latar belakang tersebut peneliti mempunyai fokus penelitian terkait apa bentuk-bentuk aktualisasi nilai-nilai profetik yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Wildani Kebomas dalam meningkatkan akhlak santri, dan hasil dari aktualisasi nilai profetik terhadap akhlak santri Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik. Oleh karena itu tujuan penelitian untuk mengetahui bentuk-bentuk aktualisasi nilai-nilai profetik yang dilaksanakan oleh Madrasah Diniyah Wildani Kebomas dalam meningkatkan akhlak santri dan untuk mengetahui hasil dari aktualisasi nilai profetik terhadap akhlak santri Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik. Metode penelitian kali ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan merupakan penelitian lapangan. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bentuk aktualisasi nilai-nilai profetik yang terdapat di Madrasah Diniyah Wildani berupa penanaman sifat Shiddiq, Tabligh, Amanah dan Fathonah. Aktualisasi nilai-nilai profetik diantaranya adanya peningkatan beribadah kepada Allah (Hablun Minallah) dan hubungan yang baik kantar sesama manusia (Hablun Minannas) serta hubungan baik terhadap alam sekitar dengan selalu merawatnya (Hablun minal alam).

Kata kunci: *Aktualisasi Nilai-nilai Profetik, Akhlak Santri, Madrasah Diniyah*

Abstracts:

This research is based on the background of the deterioration of students' morals which is increasingly evident over time, such as the lack of polite attitude towards teachers and also to fellow students, and there are many cases that have hit the world of education such as violence that occurs between students, cases of bullying and other violence, this certainly requires serious handling, especially in the field of morality which is decisive to overcome this, Therefore, from this background, the researcher has a research focus related to what forms of actualization of prophetic values are carried out by Madrasah Diniyah Wildani Kebomas in improving the morals of students, and the results of the actualization of prophetic values on the morals of Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik students. Therefore, the purpose of the research is to find out the forms of actualization of prophetic values carried out by Madrasah Diniyah Wildani Kebomas in improving the morals of students and to find out the results of the actualization of prophetic values on the morals of Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik students. This research method uses a qualitative method with a phenomenological approach and is field research. The results of this study are a form of actualization of prophetic values found in Madrasah Diniyah Wildani in the form of cultivating the traits of Shiddiq, Tabligh, Amanah and Fathonah. The actualization of prophetic values includes an increase in worship of

Allah (Hablun Minallah) and good relations with fellow humans (Hablun Minannas) as well as good relations with the environment by always taking care of it (Hablun minal alam).

Keywords: *Actualization of Prophetic Values, Morals of Santri, Madrasah Dinayah.*

1. Pendahuluan

Nilai-nilai profetik sangat diperlukan dalam upaya transformasi sosial dalam pembelajaran dan pembiasaan melakukan kebaikan dan mencegah kemungkaran serta bertakwa kepada Allah SWT sebagai manifestasi dari tanggung jawab profetik. Terutama nilai profetik sebagai dasar keselamatan dunia akhirat bagi setiap manusia mengingat saat ini generasi muda khususnya di Indonesia banyak mengalami kasus degradasi moral yang berimbas pada bobroknya karakter bangsa (Albab, Andayani dan Thobroni, 2025). Hal ini bermula dari hal-hal kecil yang kemudian dianggap sebagai hal yang biasa bagi masyarakat khususnya di kalangan para pelajar seperti, berbuat curang atau mecontek saat ujian, mengejek teman (bullying), hilangnya kesopanan terhadap orang yang lebih tua dan berbohong kepada guru, bahkan menyeru kepada kebaikan menjadi bahan guyonan, menyeru kepada keburukan menjadi hal yang menarik dan beribadah kepada Tuhanya hanya menjadi agenda sebatas misi tertentu.

Kasus-kasus tersebut kiranya sangat lumrah dan sering terjadi di sekolah-sekolah lingkungan perkotaan maupun lingkungan pedesaan. Namun hal lumrah inilah yang menjadi awal kasus-kasus kenakalan remaja seperti, penggunaan obat-obatan terlarang, pornografi, tawuran, membolos, pelecehan seks, perusakan sarana umum, dan bahkan pembunuhan. di Jabodetabek, dengan korban meninggal dunia sebanyak 46 pelajar (Aries Setiawan, 2020).

Kementerian Kesehatan RI tahun 2017, terdapat 3,8% pelajar dan mahasiswa yang menyatakan pernah menyalahgunakan narkoba. Data KPAI 2018 menyebutkan bahwa tawuran di kalangan pelajar meningkat 1,1% dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2017 angka tawuran hanya di kisaran 12,9% sedangkan tahun 2018 menjadi 14% (<https://disdikbb.org/>) sedangkan pada tahun 2019 sudah mengalami peningkatan menjadi 4,5 Juta orang (Data Tv One, 2019). Yang memprihatinkan Komjen Pol. Anang Iskandar (Mantan kepala badan narkotika nasional) sekitar 75% dari seluruh pecandu narkoba berasal dari kalangan usia produktif dan setiap harinya terdapat 50 sampai 70 orang masyarakat Indonesia meninggal dunia akibat mengkonsumsi narkoba (Tribun Timur Makassar, 2015).

Pendidikan Islam merupakan upaya untuk membimbing serta mencetak kepribadian peserta didik yang berlandaskan pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Untuk mengembangkan kualitas keilmuan

dan moral dibutuhkan suatu usaha dengan melakukan didikan, arahan serta asuhan yang didasarkan pada syari'at Islam. Pendidikan Islam merupakan sebuah teknik yang digunakan untuk memberikan perubahan pada sikap dan tingkah laku seseorang. Lembaga pendidikan ada dua jenis, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non-formal. Lembaga pendidikan formal meliputi sekolah dan madrasah dalam berbagai jenjang. Lembaga pendidikan non-formal meliputi pesantren serta lembaga-lembaga kepelatihan, termasuk Madrasah Diniyah. Madrasah diniyah selayaknya seperti pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan ciri khas mengintegrasikan sistem pendidikan dengan pengajaran (Ghifari dan Albab, 2024) .

Tujuan utama pendidikan Madrasah Diniyah tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi juga untuk meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para santri diajar mengenai etika agama diatas etika-etika yang lain. sehingga dengan kemungkinan besar dapat membentuk anak menjadi pribadi yang baik, berpengetahuan dan bermoral .

Teknologi informasi yang berkembang saat ini, banyak merubah tatanan kehidupan sosial generasi milenial saat ini. mereka lebih banyak mengutamakan teknologi informasi daripada hubungan sosial di masyarakat terutama terkait nilai-nilai pendidikan akhlaq. Pendidikan akhlaq pada era disrupsi saat ini sudah banyak ditinggalkan oleh generasi milenial. Hal ini terbukti banyak dari generasi milenial yang berperilaku buruk akhlaqnya, contohnya, yaitu terjadi tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, tidak mempunyai sopan santun terhadap guru dan kekerasan atau kerusuhan yang merambah di masyarakat(Ahmad, 2020). Hal tersebut merupakan tanda bahwa generasi milenial saat ini banyak yang meninggalkan nilai-nilai pendidikan akhlaq, sehingga Pendidikan akhlaq saat ini telah mengalami masa degradasi moral.

Padahal jika diseriusi nilai-nilai profetik dan akhlaq dalam segala lini Pendidikan memberikan manfaat yang sangat besar dalam kehidupan seseorang. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Aulia Nur Inayah dengan judul penelitian Pemberdayaan Ekonomi Santri Melalui Budaya Profetik (Studi Kasus di Pondok Pesantren El-Bayan Majenang Kabupaten Cilacap) dengan hasil penelitian yang dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri di pondok pesantren El-Bayan berdasarkan atas penanaman nilai budaya profetik dengan mencontoh suri tauladan Nabi Muhammad saw dalam menjalankan bisnis dan wirausahanya. Penanaman sifat-sifat teladan Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh pondok pesantren El- Bayan yaitu dengan

penerapan sifat *siddiq*, amanah, *tablig* dan *fatanah* (yang masing-masing sifat terdapat nilai-nilai pokok yang terkandung di dalamnya) dalam wirausaha, mendapatkan respon dan antusiasme yang baik dari para Santri.

Berangkat dari pertanyaan-pertanyaan di atas yang tentunya perlu adanya sebuah jawaban yang tepat dan penelitian lanjut, maka peneliti melakukan studi kasus di salah satu sebuah Lembaga Pendidikan non formal, yakni Madrasah Diniyah Wildani, yang terletak di Desa Gribig Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik. Disini peneliti akan memfokuskan pada bagaimana pembinaan nilai profetik, sehingga untuk menjawab segala pertanyaan, peneliti memilih judul Skripsi “Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik Akhlak Santri Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik”

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam gejala-gejala fenomenologis mengenai kegiatan aktualisasi siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai profetik di Madrasah Diniyah Wildani Kebomas, Gresik. Melalui analisis mendalam yang didukung oleh data empiris di lapangan, peneliti bertujuan untuk mengaitkan fenomena yang ditemukan dengan teori yang relevan guna menarik kesimpulan yang komprehensif. Lokasi penelitian ditetapkan di Madrasah Diniyah Wildani Kebomas, Gresik, tepatnya di Perum Villa Wahidin No. 04, Desa Gribig, Kecamatan Kebomas. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya relevansi yang kuat antara profil madrasah dengan fokus kajian nilai-nilai profetik yang diangkat oleh peneliti.

Sumber data dalam penelitian ini merujuk pada pandangan Lofland, di mana kata-kata dan tindakan menjadi data utama, sementara dokumen tertulis, foto, dan statistik berperan sebagai data tambahan. Data penelitian dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui interaksi dengan peserta didik, kepala sekolah, guru, serta warga sekolah yang terlibat dalam proses aktualisasi nilai-nilai profetik. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari informasi yang telah diolah pihak lain, seperti arsip sekolah, dokumen profil madrasah, serta sumber data lingkungan lainnya yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menerapkan observasi partisipan (*participant observation*), di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan di madrasah untuk mengamati perilaku serta proses aktualisasi nilai-nilai profetik sesuai dengan pedoman observasi yang telah disusun. Selanjutnya, teknik

wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala madrasah sebagai pemangku kebijakan, guru sebagai pelaksana, serta siswa sebagai subjek didik. Tujuan wawancara ini adalah untuk menggali informasi mendalam, ide, serta permasalahan yang muncul secara lebih terbuka. Sebagai pelengkap, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan catatan peristiwa masa lalu, seperti profil sekolah, sejarah berdirinya madrasah, visi-misi, daftar guru dan siswa, serta perangkat pembelajaran (RPP) guna menjamin keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara (Moleong, 2003).

Pada tahap akhir, data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik triangulasi. Penggunaan teknik ini merupakan pendekatan multimetode yang bertujuan untuk mengecek kebenaran data dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Dengan memotret fenomena dari berbagai sisi, peneliti berupaya mengurangi bias sekecil mungkin selama proses pengumpulan dan analisis data. Melalui triangulasi ini, diharapkan hasil penelitian mengenai aktualisasi nilai-nilai profetik di Madrasah Diniyah Wildani Kebomas dapat mencapai tingkat kebenaran dan keandalan yang tinggi.

3. Pembahasan dan Hasil

3.1. Deskripsi Temuan Penelitian

Data-data yang peneliti sajikan merupakan hasil penelitian lapangan dengan metode observasi dan wawancara sebagai panduan untuk menanyakan mengenai aspek yang akan diungkap terkait dengan aktualisasi nilai-nilai profetik dalam membentuk ahlak santri Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik. Adapun data yang menjadi masukan utama dalam penelitian ini berasal dari jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan melalui wawancara.

3.1.1. Aktualisasi Nilai-nilai Profetik di Madrasah Diniyah Wildani Kebomas.

Pelaksanaan aktualisasi nilai-nilai profetik santri, tentunya tidak terlepas dari perannya seorang guru karena sebagai bentuk contoh kongkrit bagaimana nilai-nilai profetik tersebut dijalankan. Semua guru perlu memperlihatkan perilaku yang baik, sehingga dapat dijadikan *role model* (tauladan) dan mendukung penerapan ahlak yang baik bagi santrinya.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Azizi S. PdI, Kepala Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik, sebagai berikut:

“Di Madrasah Diniyah Wildani ini, setidaknya ada beberapa bentuk aktualisasi nilai profetik yang sudah berjalan dan istiqomah kita laksanakan melalui kegiatan-kegiatan, seperti contoh membentuk sikap kesopanan pada santri, yang hal ini diterapkan ketika

santri datang diwajibkan mengucapkan salam, menyapa bapak dan ibu guru dan bersalaman kepada mereka, sebaliknya guru pun menjawab salam santri dengan senyuman dan menanyakan kabar santri tersebut, selanjutnya menanamkan juga kepada santri akan kebersihan diri dan lingkungan, dan juga dari sisi spritualnya santri setiap kali masuk kelas diwajibkan terlebih dahulu untuk membaca doa bersama-sama setelah itu membaca dan menghafalkan al Qur'an dan juga diajarkan kitab-kitab diniyah yang biasa diajarkan di pondok-pondok seperti fiqh, alkhlaq lil banin, alala, hadist, nahwu dan banyak lagi yang lainnya, dan juga dalam bentuk kepedulian sosial dengan berinfaq setiap hari. semua kegiatan tersebut kita upayakan dalam bentuk pembiasaan kepada santri.

Hal tersebut juga diungkapkan ibu Yuli Agustin, Sebagai salah satu guru di Madrasah Diniyah Wildani:

“Bentuk aktualisasi nilai profetik yang diterapkan di madrasah diniyah ini, tidak hanya mengajarkan kepada santri saja , akan tetapi dapat mengajarkan juga kepada para guru termasuk saya selaku guru sekaligus wali kelas Wustho, saya juga merasakan kenikmatan saat bisa bersalaman dengan para santri, membaca dan menghafal al Qur'an dengan para santri sekaligus saya juga bisa faham akan makna berbagi kepada orang-orang yang membutuhkan melalui infaq tiap hari. Sehingga kami merasa bahagia berada disini, karena disini sebagai seorang guru tidak hanya bisa mengajar akan tetapi juga bisa sebagai lahan belajar bagi diri saya sendiri. Satu lagi yang saya tahu dari bentuk aktualisasi nilai profetik yang ada di Madrasah Diniyah ini adalah penanaman nilai-nilai kejujuran melalui kantin kejujuran, dengan adanya kantin yang ada di Madrasah Diniyah yang anak bisa mengambil makanan yang ia sukai lalu membayar dengan memasukkan uangnya kedalam kotak dan mengambil kembalian sendiri.

Dari sini peneliti mencoba menggali secara mendalam tentang bentuk pelaksanaan aktualisasi nilai profetik di Madrasah Diniyah Wildani, dengan mewawancarai beberapa walisantri guna mengetahui, apakah mereka faham tentang pelaksanaan aktualisasi nilai profetik di Madrasah Diniyah , berikut hasil wawancara dengan Ibu Umi Nafisah salah satu walisantri Madrasah Diniyah Wildani.

“Alhamdulillah bu, selama anak saya belajar di Madrasah Diniyah ini, yang saya tahu dari anak saya, sebelum masuk kelas diajak bersalaman terlebih dahulu dengan para guru serta membaca salam saat masuk sehingga hal tersebut terbawa saat anak saya pulang dari

madrasah, saat masuk rumah anak saya selalu mengucapkan salam dan bersalaman dengan kami selaku orang tua, hal ini tidak saya dapatkan sebelum anak saya belajar di Madrasah Diniyah ini, serta sudah hafal 1 juz yakni Juz Amma dalam satu tahun saat di kelas ula. Dan yang lebih menyenangkan lagi anak saya dapat mengajari adiknya dalam menghafal Al Qur'an dan ilmu agama yang lainnya.

Hal serupa disampaikan oleh ibu Rika sebagai salah satu walisantri kelas ulya, :

“Alhamdulillah anak saya merasa senang belajar di madrasah ini, saat saya menanyakan alasannya, anak saya menjawab teman-teman di madrasah ini menyenangkan, anak saya juga selalu meminta uang seribu rupiah selain uang jajan, dan ketika saya tanya untuk apa uang seribu tersebut, anak saya menjawab untuk mengisi infaq kaleng ulbah, dan hal ini sungguh sangat mengembirakan hati saya karena anak saya tidak hanya diajari tentang ilmu diniyah akan tetap diajarkan juga sikap kedermawanan yang dibentuk sejak masih kecil. Anak saya juga bercerita bahwa di Madrasah Diniyah ini terdapat kantin kejujuran dengan membeli makanan dan menaruh uang dan mengambil kembaliannya sendiri, dan ketika di rumah anak saya sering mengingatkan kepada seluruh keluarga tentang kebaikan seperti makan harus dengan tangan kanan dan sebagainya sehingga membuat kami terkesan.

Dari beberapa wawancara dengan walisantri, peneliti menyimpulkan bahwa tidak hanya peran seorang guru sebagai contoh dalam aktualisasi nilai-nilai profetik, tetapi juga ada peran serta dan dukungan orang tua yang sangat berpengaruh dalam pelaksanaan aktualisasi nilai profetik, antusias mereka untuk mendorong anaknya agar selalu belajar di Madrasah Diniyah Wildani dan agar selalu mendapatkan ilmu-ilmu agama yang mumpuni serta dapat membentuk ahlak santri melalui sikap kesopanan dan kejujuran yang telah diajarkan di Madrasah Diniyah ini..

Dengan adanya data yang tidak hanya dari guru dan walisantri, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa-siswi Madrasah Diniyah, terkait pelaksanaan aktualisasi nilai profetik, sebagai berikut hasil wawancara dengan Irsyad santri kelas wustho:

Saya senang belajar disini bu, temannya baik-baik, gurunya juga, disini saya dan teman-teman bisa belajar banyak ilmu agama, dan selalu diajari hafalan al qur'an, yang paling senang belajar disini bu, saya dan teman-teman selalu diajak rekreasi dan ziarah orang-orang sholih setiap tahunnya. Tahun kemarin saja saya dan teman-teman diajak untuk berziarah

ke makam Gus Dur dan berwisata di kampung duren, enak bu, saya dan teman-teman bisa renang dan belanja.

Hal serupa disampaikan oleh Bella salah satu santriwati kelas ulya :

“Saya dan teman-teman sangat senang belajar disini bu, alhamdulillah saya sudah hafal 3 Juz, disini juga ada kantin kejujuran jadi saya bisa belajar jujur bu, disini juga disediakan kaleng ulbah untuk diisi setiap hari, saya tanya kepada guru saya, kata guru saya infaq kaleng ulbah seribu rupiah tiap hari ini sebagai upaya melatih saya dan teman-teman tentang sikap kedermawanan dan peduli kepada sesama yang lebih membutuhkan, dan saya juga diajari nulis pego itu loh bu, nulis arab yang tidak ada harokatnya, kata guru saya agar di kelas selanjutnya saya bisa maknai kitab kuning.”

3.1.2. Hasil dari Aktualisasi Nilai Profetik dalam membentuk ahlak Santri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam pemebentukan ahlak santri melalui aktualisasi nilai profetik di Madrasah Diniyah Wildani ini dapat menciptakan kesadaran dalam beribadah, dan selalu mendekatkan diri kepada sang Kholiq melalui membaca Al Qur'an dan sekaligus menghafalnya dan juga sopan santun ketika bertemu dengan guru. Selain itu juga dapat menanamkan sikap kedermawanan dan kejujuran. Sehingga terbentuknya ahlak yang baik, hal tersebut merupakan hasil dari aktualisasi nilai-nilai pendidikan profetik yang dilakukan oleh semua pihak Madrasah Diniyah, terutama guru yang dijadikan teladan oleh peserta didiknya. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat hambatan-hambatan, semua yang terlibat baik kepala Madrasah Diniyah maupun guru tetap mengusahakan untuk mendidik dan membangun ahlak yang baik untuk santriya karena hal tersebut juga sebagai cita-cita dari Madrasah Diniyah itu sendiri.

Adanya aktualisasi nilai profetik di Madrasah Diniyah ini dalam rangka untuk meningkatkan ahlak santri, karena dilakukan setiap hari. Sehingga santri terbiasa melakukan kegiatan tersebut dikehidupan nyata. Tak hanya itu peran guru yang penting sebagai tauladan yang baik dan support orang tua adalah bagaian penting untuk membuat aktualisasi nilai profetik ini terlaksana, dengan baik.

Hasil dari aktualisasi nilai-nilai profetik yang dilaksanakan, untuk membentuk pribadi santri yang lebih baik, hal ini juga disampaikan oleh bapak kepala Madrasah Diniyah Wildani, sebagai berikut:

“Hasil dari aktualisasi nilai profetik ini yaitu terbentuknya pribadi santri kearah yang lebih baik, memiliki sopan dan santun terhadap guru, orang tua dan orang yang lebih tua dan juga dalam aspek ibadah mereka lebih giat untuk menjalankan syariat agama islam, kebiasaan-kebiasaan baik yang diterapkan di Madrasah Diniyah ini juga tidak terlepas dari peran pendidik dan walisantri yang turut serta memberikan masukan dan motivasi terhadap Madrasah Diniyah, harapan kami semoga kebiasaan baik ini tidak hanya di Ketika masih belajar di Madrasah Diniyah ini saja tetapi bisa diteruskan di rumah bahkan ketika nanti sudah dewasa dan hidup di Tengah-tengah lingkungan Masyarakat luas.”

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Arif Sujono wali kelas Ulya, sebagai berikut :

“Adanya aktualisasi nilai profetik yang diterapkan di Madrasah Diniyah ini, saya melihat banyak perubahan pada ahlak santri, karena saya selaku wali kelas ulya, saya faham dengan perubahan tersebut, ketika awal masuk Madrasah Diniyah ini, masih sering kita jumpai adab serta tata krama santri terhadap guru maupun terhadap teman-temannya mereka sangat acuh tak acuh tanpa adanya sikap kesopanan yang terlihat pada diri santri pemula, namun dengan benjalannya waktu melalui aktualisasi nilai profetik, perlahan mereka terlihat ada perubahan terhadap sikap kesopanan yang mereka tunjukkan, tidak hanya itu mereka juga mengerti akan sikap kejujuran dan kedermawanan melalui infaq rutin seribu rupiah melalui program kaleng ulbah.

Madrasah Diniyah Wildani memiliki lingkungan yang mendukung dalam penanaman nilai-nilai profetik, karena Madrasah Diniyah ini di bawah naungan Yayasan Persyada Al Haromain yang berpusat di Surabaya, dan juga memiliki pondok pesantren pusat “ Nurul Haromain” dibawah naungan pengasuh KH. Muh. Ihya’ Ulumuddin, serta memiliki 107 pondok cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, sehingga kebanyakan para guru yang mengajar di Madrasah Diniyah ini barasal dari lulusan pondok pesantren tersebut diatas, dan itu sejalan dengan visi dan misi Madrasah yakni mencetak generasi yang berakhlakul karimah.

Hal ini dikemukakan langsung oleh Bapak Khusnun Nadhor M. Pd. selaku Ketua Pengurus Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik, sebagai berikut :

“Saya mengamati dari saat pendirian Madrasah Diniyah ini sampai dengan sekarang, Alhamdulillah rata-rata lulusan santri menjadi lebih baik dalam prilaku kesehariannya, baik selama masih belajar di Madrasah Diniyah, terutama saat mereka lulus mereka dapat

berbaur dengan masyarakat luas bahkan sebagian besar dari mereka menjadi orang yang dibutuhkan untuk mengisi kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh warga sekitar. Sebagian besar lagi santri lulusan dari Madrasah Diniyah ini memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren karena ilmu keagamaan yang diperoleh di Madrasah Diniyah hampir sama dengan ilmu-ilmu yang diajarkan di pondok pesantren pada umumnya.

Menurut kami hal ini sebagai bentuk hasil dari pembelajaran yang baik yang diterapkan di Madrasah Diniyah Wildani, juga kedisiplinan guru serta keistiqomahannya dalam mendidik santri secara tulus dan ikhlas sehingga menjadikan kelulusan santri setelah belajar di Madrasah Diniyah ini menjadi anak-anak yang mempunyai keilmuan agama yang mumpuni dan ahlak yang baik, dan juga tidak kalah penting peran walisantri yang terus menerus mendukung serta memberikan masukan-masukan yang baik terhadap kelangsungan Madrasah Diniyah ini.

Aktualisasi nilai-nilai profetik atau nilai-nilai yang mengambil dari suri tauladan umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW ini untuk memperbaiki ahlak manusia. Melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan Madrasah Diniyah dapat membentuk ahlak santri menjadi lebih baik. ditengah perubahan zaman yang cepat dan kemaksiatan yang merajalela, aktualisasi nilai-nilai profetik diperlukan agar santri terhindar dari dekadensi moral.

Hal ini disampaikan oleh Bapak khusnan walisantri dari safira, sebagai berikut :

“Alhamdulillah, anak saya semenjak belajar di Madrasah Diniyah ini ada banyak perubahan, bu, sekarang anak saya rajin sholatnya, ketika sudah waktunya adzan langsung pergi ke mushollah, ngaji pun tanpa disuruh mau berangkat, dan lebih nurut ke orang tua,”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi nilai-nilai pendidikan profetik dalam pemebentukan ahlak santri melalui aktualisasi nilai profetik di Madrasah Diniyah ini dapat menciptakan kesadaran untuk beribadah, sopan santun ketika bertemu dengan guru. Selain itu juga dapat menjadikan santri mempunyai sikap kejujuran dan kedermawanan serta dapat menyampaikan dan mengajarkan keilmuannya di kalangan keluarganya. Terbentuknya ahlak yang baik tersebut merupakan hasil dari aktualisasi nilai-nilai pendidikan profetik yang dilakukan oleh semua warga Madrasah Diniyah, terutama guru yang dijadikan teladan oleh peserta didiknya. Meskipun dalam pelaksanaannya

terdapat hambatan-hambatan, semua yang terlibat baik kepala Madrasah Diniyah maupun guru tetap mengusahakan untuk mendidik dan membangun akhlak yang baik untuk santriya karena hal tersebut juga merupakan cita-cita dari Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik.

3.2. Analisis Temuan Penelitian

Penemuan dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Dalam kajian analisis data ini peneliti akan menganalisis segala data yang telah peneliti dapatkan dilapangan baik dari hasil wawancara, hasil pengamatan penulis sendiri, maupun dokumentasi terkait aktualisasi nilai profetik Dalam membentuk ahlak santri Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik, antara lain sebagai berikut :

3.2.1. Bentuk Aktualisasi Nilai Profetik di Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik.

Para guru di Madrasah Diniyah ini memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan aktualisasi nilai profetik untuk membentuk para santri agar memiliki ahlak yang lebih baik, disamping itu santri juga dapat mengikuti apa yang telah disampaikan oleh para guru tentang sikap kesopanan, kejujuran serta kedermawanan, hal ini menjadi sesuatu yang asing bagi santri pemula karena belum pernah melakukannya, namun seiring dengan berjalannya waktu mereka dapat beradaptasi dan mengikuti segala yang telah diajarkan, hal ini juga sangat bermanfaat ketika mereka sudah menyelesaikan pendidikannya di Madrasah Diniyah dan kembali ke masyarakat luas.

3.2.2. Hasil dari Aktualisasi Nilai Profetik dalam Membentuk ahlak Santri.

Dari wawancara diatas hasil dari aktualisasi nilai profetik tersebut sangat banyak, para santri dapat mempunyai sikap kesopanan, kejujuran serta kedermawanan mulai sejak dini, disisi lain para santri juga dapat menyampaikan sekaligus mengajarkan ilmu-ilmu yang telah di dapatkan dari Madrasah Diniyah kepada keluarganya, para santri juga dapat menerapkan sikap tersebut diatas baik di Madrasah Diniyah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.

Setelah melakukan analisis data tentang aktualisasi nilai profetik dalam membentuk ahlak santri Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik, ada beberapa temuan sebagai berikut :

3.3. Aktualisasi Nilai Profetik di Madrasah Diniyah Wildani Kebomas Gresik.

aktualisasi nilai profetik yang ada di Madrasah Diniyah Wildani sangatlah berguna bagi para santri seperti pada nilai kesopanan yang mengajarkan tata krama santri terhadap guru yang diwujudkan dalam bentuk perilaku santri bersalaman terhadap guru saat datang, hal ini dapat mewujudkan rasa ta'liful qulub (penyatuan hati) antara santri dan guru sehingga tidak menumbuhkan ghill (rasa tidak enak) antara santri dan guru, begitu juga nilai kejujuran dengan mewujudkan kantin kejujuran untuk membiasakan santri agar selalu berbuat jujur dalam setiap hal baik perkataan maupun perbuatan, serta nilai kedermawanan melalui program kaleng ulbah yang harus diisi oleh santri setiap hari seribu rupiah, sebagai wujud peduli terhadap orang-orang yang lebih membutuhkan dan sekaligus sebagai bentuk pengajaran kepada santri agar tidak menjadi orang yang pelit atau kikir.

Ada banyak hal yang telah di terima oleh para santri ketika mereka belajar di Madrasah Diniyah Wildani ini, terutama dalam hal membentuk pribadi yang sholeh dalam beribadah, alim dalam mengkaji ilmu-ilmu agama dan juga bersemangat dalam menerima ajaran-ajaran yang baik, tentu hal tersebut tidaklah butuh waktu yang sedikit akan tetapi membutuhkan waktu yang lama, hal inilah yang juga termuat dalam kitab taklimul muta'allim bahwa syarat menuntut ilmu itu ada enam yaitu dimulai dari cerdas, aris, sabar, punya bekal, petunjuk guru serta waktu yang lama.

Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa bentuk aktualisasi nilai-nilai profetik yang ada di Madrasah Diniyah ini mencakup beberapa hal diantaranya adalah mencontoh sifat-sifat yang dimiliki oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. Seperti sifat siddiq, tabligh, Amanah dan fathona, karena dengan sifat itulah Baginda Nabi Muhammad SAW sukses dalam mengmban amanah yang diberikan oleh Alloh kepada beliau melalui jalan dakwah dan menjadikan para pengikutnya yakni para sahabat mendapatkan predikat rodliallahu 'anhum (Allah meridloi para sahabat) dan juga tak kalah penting pula mereka para sahabat mendapatkan predikat Khoiro ummah (Umat yang terbaik) diantara umat-umat sebelumnya yang pernah ada di bumi ini.

Adapun sifat sidiq yang diajarkan dan diamalkan oleh para santri yaitu melalui kantin kejujuran, Dimana para santri dapat membeli makanan atau minuman dengan menaruh uangnya di dalam sebuah kotak dan sekaligus mengambil kembaliannya jika ada, peneliti juga sempat bertanya kepada salah satu guru tentang adanya kantin kejujuran ini, apa manfaatnya dan juga kekurangannya, dan guru tersebut menjawab dengan kalimat yang sederhana “ kami selalu mengajarkan pada santri kami, bahwa dimanapun kita berafda pasti selalu dalam pengawasan Allah, baik pada saat sendiri maupun bersama banyak orang” oleh karena itu santri disini mengerti dan

faham akan hal tersebut, sehingga sebuah kantin yang sama sekali tidak ada penjaganya dapat terus berjalan dan tiap bulannya selalu mendapatkan keuntungan yang luar biasa.

Penanaman nilai-nilai kejujuran inilah yang selalu ditanamkan kepada santri-santri wildani sedini mungkin agar kelak saat dewasa nilai kejujuran ini akan terus dibawa dan melekat pada dirinya, karena dampak dari kejujuran ini akan menunjukkan kepada kebaikan dan kebaikan akan menunjukkan kita ke surga, seperti yang disampaikan oleh Baginda Rasul dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim sebagai berikut :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ إِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ (رواه البخارى ومسلم

Artinya :

“Hendaknya kamu selalu jujur karena kejujuran itu akan membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu akan membawa ke dalam surga.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Kejujuran yang diajarkan kepada santri-santri Madrasah Diniyah Wildani meliputi kejujuran atas dirinya sendiri dan juga jujur kepada orang lain baik dalam hal beribadah kepada Allah ataupun dalam urusan lainnya. salah satu contoh jujur kepada dirinya sendiri adalah tepat waktu dalam bersekolah ataupun mengaji dan juga tidak membolos dengan alasan sakit ataupun yang lainnya saat pergi ke sekolah atau mengaji. dan tak kalah penting sifat kejujuran ini dimulai dari ucapan dan seterusnya diterapkan dalam bentuk perilaku sehari-hari (Alfath, 2020).

Yang kedua adanya sifat tabligh (menyampaikan) yang selalu diajarkan kepada para santri Madrasah Diniyah Wildani, yang dimaksud dengan pengajaran sifat tabligh bagi para santri adalah bagaimana seorang santri ini ketika mendapatkan ilmu yang diperoleh dari bangku Madrasah Diniyah ini tidak berhenti kepada dirinya saja, akan tetapi juga bermanfaat kepada keluarganya dan juga kepada orang lain, dan alhamdulillah peneliti dalam observasi menemukan rata-rata dari santri Madrasah Diniyah ini dapat menyampaikan keilmuannya baik dalam keluarganya sendiri maupun kepada orang lain, seperti membaca dan menghafal Al Qur'an, tata cara penulisan pegu, dan kitab-kitab agama yang lainnya seperti halnya kita akhlaq lil banin, alala dan juga yang lainnya.

Tidak hanya dengan santrinya guru Madrasah Diniyah juga dalam rangka menerapkan sifat tabligh dengan menyampaikan seluruh keilmuannya sesuai kapasitas masing-masing telah mencurahkan dan tanpa ada yang di tutup-tutupi atau disembunyikan, sehingga guru disini mempunyai semangat yang sangat besar dalam penyampaian ilmu agar kelak di kemudian hari

santri-santrinya dapat mengambil hikmah dari apa yang telah dilakukan oleh gurunya dalam hal penyampaian ilmu.

Kemudian adanya sifat Amanah yang dimiliki oleh santri Madrasah Diniyah Wildani, hal tersebut tergambar dari bagaimana para santri yang mengemban amanah dari ibu dan bapaknya untuk memberikan uang seribu rupiah yang dimasukkan ke kaleng ulbah dari setiap santri, program infaq setiap hari seribu rupiah ini berjalan mulai dari awal berdirinya Madrasah Diniyah ini, hal ini dimaksudkan agar para santri selalu mempunyai kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan, pengelolaan kaleng ulbah biasanya untuk membantu membayarkan SPP para santri yang yatim dan piatu.

Penamaan kaleng ulbah sendiri menurut salah satu guru Madrasah diniyah adalah pemberian dari sang murobbi yakni Abina KH. Muhammad Ihya' ulumuddin, beliau pernah berkata bahwa kata ulbah sendiri diambil dari nama salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW, yang beliau sangat gemar berinfaq meski dalam keadaan susah, Gambaran dari para sahabat Rosulillah SAW yang sangat loyal dalam berinfaq dan bersedekah bahkan Sayyidina Ali bin Abi Tholib RA, bersedekah tiga kali dalam sehari yakni diwaktu pagi siang dan petang.

Dan yang terakhir adalah sifat fathonah (cerdas) yang ditunjukkan oleh para santri Madrasah dengan bersemangat dalam mengkaji serta mendalami ilmu-ilmu agama terutama dalam belajar dan menghafal Al Qur'an, dalam menumbuhkan kecerdasan para santri ini, para dewan guru bersepakat untuk memulai dari belajar dan menghafal Al Qur'an setiap hari, bahkan salah satu kebijakan dari Madrasah Diniyah ini mengharuskan santrinya hafal satu juz yakni juz amma sewaktu di kelas permulaan atau kelas ula, dan dilanjutkan untuk hafal satu juz berikutnya yakni juz 29 sewaktu para santri sudah di kelas wustho, dan kelas akhir yakni kelas ulya para santri diharuskan sudah hafal surat al baqoroh juz satu, sehingga rata-rata lulusan dari Madrasah diniyah ini telah mempunyai bekal hafalan Al Qur'an sebanyak tiga juz.

Penerapan kebijakan seperti ini merupakan kebijakan yang sangat baik yang disepakati oleh dewan guru Madrasah Diniyah mengingat ilmu Al Qur'an merupakan ilmu asasi selain ilmu hadist dan ilmu faroid, dan selebihnya merupakan ilmu fadloil atau ilmu lebih saja.

Disamping itu pula dalam mencerdaskan para santri, ilmu-ilmu agama yang lainnya juga diberikan seperti ilmu hadist, akhlaq lil banin, alala, nahwu, shorof, fiqh dan tak lupa pula termasuk bahasa arab dan bahasa inggris, yang kesemuanya itu tidak lain untuk menjadikan para santri ini

mempunyai bekal agama yang kuat sehingga diharapkan dalam kondisi apapun nanti para santri dapat kembali kepada jalan yang diridloi oleh Allah SWT.

3.4. Hasil dari Aktualisasi Nilai Profetik dalam Membentuk Akhlak Santri

Beriringan dengan aktualisasi nilai profetik dan pembentukan akhlak santri sangatlah membutuhkan pembiasaan dalam pelaksanaannya sesuai pepatah arab yang mengatakan :

التنوير يحصل بالتقيرير وباالتقيرير يحصل وبالتكرير

Artinya :

Dengan melakukan terus-menerus maka akan menghasilkan kebiasaan dan dengan kebiasaan akan melahirkan pencerahan.

Dari sini dapat diketahui bahwa aktualisasi nilai profetik yang ada di Madrasah Diniyah Wildani tidak hanya dalam bentuk taklim (pengajaran) saja, akan tetapi juga dalam bentuk ta'dib (mendidik), dan juga dalam bentuk tarbiyah (pengajaran disertai dengan pembiasaan) dalam melaksanakan ajaran-ajaran yang telah diperoleh seorang santri.

Ada beberapa hal yang dapat diperoleh dari hasil penerapan nilai-nilai profetik yang ada di Madrasah Diniyah wildani ini, diantaranya adalah bagaimana para santri ini dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah (Hablun Minalloh), serta punya ghoiroh atau semangat dalam beribadah kepada Alloh SWT, setidaknya hal tersebut dapat terlihat dari kebiasaan santri yang telah diamati oleh peneliti yang melihat dan menyaksikan langsung bagaimana para santri ini bersemangat dalam menjalankan sholat berjamaah di musholla atau di masjid yang terdekat dan juga bersemangat ketika datang waktu mengaji seperti yang telah disampaikan oleh salah satu wali santri dalam wawancara dengan peneliti di atas.

Hubungan dengan Allah SWT haruslah selalu ditingkatkan melalui ibadah-ibadah serta pengabdian kita kepadaNya, karena hal tersebut sebagai bentuk ketaqwaan kita kepadaNya, atau dengan mengkaji kitab-kitab yang dapat selalu mendekatkan diri kita kepada Alloh, karena dengan ilmu niscaya Alloh akan mengangkat derajat kita.

Kemudian adanya hubungan yang baik antar sesama manusia (Hablun Minannas) sebagai salah satu wujud dari hasil aktualisasi nilai-nilai profetik yang dijalankan di Madrasah Diniyah ini. Hal ini tergambar dari para santri yang diwajibkan untuk bersalaman kepada gurunya baik ketika

datang maupun saat mau pulang, pembiasaan seperti ini sebagai wujud penerapan nilai-nilai kesopanan dalam menghormati seseorang yang lebih tua, atau kepada orang yang mengajarkan ilmu. Serta adanya pembiasaan untuk saling mengasihi kepada sesama teman dan orang yang lebih muda usianya, sikap tarohum (saling mengasihi) yang dijalankan di Madrasah Diniyah ini untuk menciptakan ta'liful qulub (penyatuan hati) antar para santri dan juga guru, yang dimaksudkan agar diantara guru dan murid tidak ada ghil atau perasaan yang tidak enak antar keduanya.

Ada hal lain dalam menguatkan hablun minannas di Madrasah Diniyah ini yakni adanya kepedulian terhadap orang-orang yang kurang mampu seperti anak yatim dan kaum dhuafa' yang tidak dipungut biaya sama sekali selama belajar di Madrasah Diniyah ini, karena hal tersebut sudah ditopang melalui infaq rutin oleh para santri melalui program kaleng ulbah yang setiap harinya santri memasukkan uang seribu rupiah dalam kaleng ulbah masing-masing santri, pembiasaan seperti ini dilakukan dalam rangka untuk mengajari para santri supaya menjadi orang yang loman sehingga tidak tergolong orang-orang yang jauh dari Allah SWT.

Dan yang terakhir adanya kasih sayang kepada alam sekitar (Hablun Minal 'Alam) kasih sayang terhadap alam ini diterapkan oleh para santri Madrasah Diniyah dengan merawat tanaman yang ada di sekitar Madrasah Diniyah, merawat dalam artian menyirami, memberikan pupuk agar tanaman tetap subur dan juga tidak merusaknya.

4. Kesimpulan

Aktualisasi nilai-nilai profetik di Madrasah Diniyah Wildani Kebomas merupakan bentuk implementasi dari keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai *uswatun hasanah*. Dalam aspek kepribadian, nilai *shidiq* (jujur) diintegrasikan melalui keberadaan kantin kejujuran, di mana para santri dilatih untuk bertransaksi dan mengambil uang kembalian secara mandiri tanpa pengawasan ketat. Praktik ini bertujuan menanamkan integritas moral sejak dini agar kejujuran menjadi karakter yang melekat dalam diri santri.

Nilai profetik lainnya adalah *amanah* (dapat dipercaya) yang diaktualisasikan melalui pembiasaan infak harian. Para santri dididik untuk menjaga amanah dari orang tua dengan menyisihkan uang saku mereka untuk dimasukkan ke dalam "kaleng ulbah". Melalui tindakan sederhana ini, santri belajar untuk memegang teguh tanggung jawab dan memiliki kepedulian sosial terhadap kepentingan bersama di lingkungan madrasah.

Secara keseluruhan, aktualisasi nilai-nilai tersebut memberikan dampak nyata pada tiga dimensi hubungan santri. Pada dimensi *hablun minallah*, terjadi peningkatan kualitas ibadah dan kedekatan kepada Allah melalui hafalan Al-Qur'an. Pada dimensi *hablun minannas*, tercipta

harmonisasi sosial melalui sikap sopan santun dan budaya sedekah. Terakhir, pada dimensi *hablun minal alam*, santri menunjukkan perilaku terpuji terhadap lingkungan dengan rutin merawat tanaman di madrasah, sehingga tercipta keseimbangan karakter yang menyeluruh.

Daftar Pustaka

Arief Arifudin “Melacak Visi Kenabian dalam Pendidikan”, Jurnal Mudarisuna 9 No. 2, (Juni 2019), 319.

Ahmad, A. (2020) “Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial,” *Avant Garde*, 8(2), hlm. 134. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36080/ag.v8i2.1158>.

Albab, M.U., Andayani, R.S. dan Thobroni, A.Y. (2025) “The Limitations of Bad Prejudice in Social Relations: A Comparison of the Interpretation of Quraish Shihab and al-Thabathaba’i in QS. al-Hujurat:12,” *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 16(01), hlm. 68–80. Tersedia pada: <https://doi.org/10.62097/falasifa.v16i01.2178>.

Alfath, K. (2020) “PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FATAH TEMBORO,” *Al-Manar*, 9(1), hlm. 125–164. Tersedia pada: <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>.

Ghifari, F.H.A. dan Albab, M.U. (2024) “Kaligrafi Sebagai Jalan Prestasi: Studi Inovasi Pembelajaran Seni Islam Di MI Al Fatah Sukorejo Gresik,” 7(1), hlm. 27–38. Tersedia pada: <https://doi.org/10.0281/tadrisuna.v7i1.152>.

Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, Dan Etika* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006. h. 98. *Paradigma Islam Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan. 2008, h. 228-230.

Masduki Moh “*Pendidikan Profetik; Mengenal Gagasan Ilmu Sosial Profetik Kuntowijoyo, Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*”, Jurnal Pendidikan. 9. No. 1. (Januari – Juni 2017), 6.

Moleong Lexy J.,” *Metodologi Penelitian Kualitatif*”. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya 2003, h. 26

Putra Shri Ahimsa Heddy, *Paradigma Profetik Islam*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2017.

Roqib Moh.. “*Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik*”, STAIN, 2015, h.. 46. “*Kontektualisasi Filsafat dan Budaya Profetik dan Pendidikan*”, STAIN,(2015), h. 87. “*Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Profetik*” *Jurnal Pendidikan*. 3. , Nomor 3, (Oktober 2013). h. 8.

Redaksi, Tim , *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2008.

Setyowati Eni, “ *Pendidikan Karakter Fast (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) Dan Implementasi Di Sekolah*,” Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2012. h. 12.

Shofiyuddin Moh. “Islam Humanis Dalam Perspektif Abdurrahman Wahid,” *Jurnal Tasamuh*. 1 No. 2, (September 2010), h. 4.

Sopiandi Anggi, “Pengertian Etika”, <http://anggisopiandi.blogspot.com/2014/04/pengertian-etika-profesi-dan.html> (diakses 11 Mei 2024).

Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, Bandung : Alfabeta, 2014, h. 145.

Zuhairini dkk., *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara dan Departemen Kelembagaan Agama Islam, 2004.

Ulumiyah, Miftakhul, Muhammad Anas Maarif, and M. Afif Zamroni. (2021),

“Implementation of the Tallaqi, Tafahhum, Tikrar and Murajaah” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Vol. 6 No 1 h. 23–33.